

BAB II

GAMBARANf UMUM DESA WISATA LEREP

2.1. Kondisi Geografis Desa Lerep

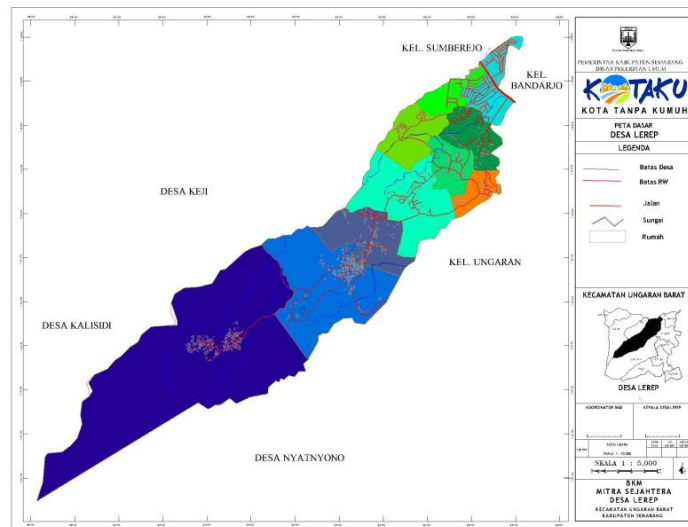
Sejak tahun 2022, Kabupaten Semarang telah memiliki 7485 desa wisata, menjadikannya sebagai kabupaten dengan jumlah desa wisata terbanyak di Indonesia. Jumlah desa wisata di Kabupaten Semarang ini juga merupakan yang tertinggi di Jawa Tengah, mencapai sekitar 11% dari total 818 desa wisata di provinsi tersebut. Landasan hukum terkait pengelolaan Desa Wisata di Jawa Tengah diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah. Peraturan ini mencakup berbagai aspek pengembangan desa wisata, termasuk peningkatan infrastruktur, strategi pemasaran, penguatan kelembagaan, serta kerjasama dengan berbagai mitra. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Semarang turut mendukung pengembangan desa wisata melalui Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan periode 2020-2025. Salah satu desa wisata yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Semarang adalah Desa Wisata Lerep. Desa Lerep adalah salah satu desa di Kabupaten Semarang yang terletak pada ketinggian antara 310 hingga 940 mdpl. Desa ini secara administratif berada di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Desa ini memiliki beragam potensi alam dan kearifan lokal yang menjadikannya layak untuk dikembangkan lebih lanjut

sebagai destinasi wisata unggulan. Berdasarkan letak geografisnya, batas-batas wilayah Desa Lerep meliputi:

- Utara : Kelurahan Bandarjo dan Kelurahan Sumur Rejo
- Timur : Desa Nyatnyono dan Kelurahan Ungaran
- Barat : Desa Keji dan Desa Kalisidi
- Selatan : Desa Nyatnyono dan Perhutani

Desa ini terletak pada koordinat geografis 110°21'45" hingga 110°23'45" BT dan 07°06'30" hingga 07°08'50" LS. Luas wilayah Desa Lerep terdiri dari 127,12 hektar lahan datar, 209,77 hektar lahan bergelombang, 236,36 hektar lahan curam, dan 109,07 hektar lahan yang sangat curam. Suhu di desa ini berkisar antara 24 hingga 34°C. Dari pusat pemerintahan kecamatan, Desa Lerep berjarak sekitar 1,85 km, sedangkan dari pusat pemerintahan kabupaten sekitar 18 km, dan dari ibu kota negara, jaraknya sekitar 471 km. Desa Lerep terdiri dari beberapa dusun, yaitu Dusun Indrokilo, Dusun Lerep, Dusun Soka, Dusun Tegalrejo, Dusun Lorog, Dusun Karangbolo, Dusun Kretek, serta Perumahan Mapagan. Pada Desa Lerep terbagi ke dalam 10 RW dan 68 RT.

Gambar 2.1
Peta Wilayah Desa Lerep



Sumber: Website Desa Wisata Lerep, tahun 2024

2.2. Kondisi Demografis Desa Lerep

Desa Lerep memiliki total penduduk 13.498 jiwa dengan jumlah laki-laki sebesar 50,52% yaitu sebanyak 6.819 jiwa dan perempuan berjumlah 49,48% yaitu sebanyak 6.252 jiwa dengan 4041 kepala keluarga. Mayoritas penduduk pada Desa Lerep bermatapencaharian sebagai karyawan swasta dengan presentase 48,97% yaitu 3.869 jiwa dan mayoritas warga lainnya bekerja sebagai wiraswasta, PNS dan petani.

2.3. Prestasi Desa Wisata Lerep

Desa Lerep dikenal sebagai desa wisata karena memiliki potensi besar di sektor pariwisata. Sejak tahun 2015, desa ini resmi dinobatkan sebagai desa wisata berdasarkan Surat Keputusan Bupati Semarang No 556/431/2015 tahun

2015. Kepala Desa Lerep bersama masyarakat mulai merintis dan mengembangkan desa tersebut agar dapat menjadi destinasi wisata unggulan di Jawa Tengah. Desa Wisata Lerep adalah sebuah desa yang menawarkan beragam wisata, budaya, serta produk alam. Desa Wisata Lerep dinobatkan menjadi desa wisata yang berklasifikasi maju berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang Nomor 556/381/2022 tentang Klasifikasi Desa Wisata di Kabupaten Semarang. Dari 74 desa wisata di Kabupaten Semarang, hanya 2 desa yang tergolong dalam desa wisata maju, yaitu Desa Wisata Lerep dan Desa Wisata Sumogawe, sedangkan desa wisata lainnya masih berkategori rintisan dan berkembang. Digolongkannya Desa Wisata Lerep menjadi desa wisata maju diiringi dengan banyaknya prestasi yang telah diraih baik dalam tingkat kabupaten maupun nasional. Berikut beberapa prestasi dan penghargaan yang telah diraih oleh Desa Wisata Lerep.

Tabel 2.1

Daftar Prestasi dan Penghargaan Desa Wisata Lerep

No	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan
1	Juara Umum Festival Desa Wisata Jateng 2017	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah
2	Juara II Apresiasi Kelembagaan Pokdarwis Jawa Tengah 2018	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah
3	Juara I Festival Kuliner Ndeso Tahun 2019	Dinas Pariwisata Kabupaten

		Semarang
4	Juara I Lomba Festival Desa Wisata dan Jambore Pokdarwis Tingkat Kabupaten Semarang 2019	Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang
5	Juara Harapan II Festival Kesenian Tradisional Jateng Jateng Fair 2019	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah
6	Juara Umum Lomba Konvensi Pokdarwis Tingkat Provinsi di DLAS Serang Purbalingga Tahun 2019	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah
7	Penghargaan Desa Wisata Berkelanjutan Tingkat Nasional Tahun 2020	Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
8	Penghargaan Desa Wisata Berkelanjutan Tahun 2021	Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia
9	Penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021	Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia
10	Juara III Nasional Desa Brilian Tahun 2023	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)
11	Juara I Lomba Wana Lestari Tahun 2024	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Wilayah III
12	Penghargaan sebagai kolaborator dalam kegiatan The 5th PSYCHE 2023	Universitas Diponegoro

Sumber: Website Desa Wisata Lerep dan Arsip Balai Desa Lerep, tahun 2024

Klasifikasi Desa Wisata Lerep menjadi desa wisata maju juga ditunjukkan dengan adanya kenaikan jumlah wisatawan di tiap tahunnya dalam jumlah yang signifikan, hal ini yang tidak terlihat di mayoritas desa wisata di Kabupaten Semarang. Desa Wisata Lerep tepatnya yang dikelola oleh Pokdarwis Rukun Santoso menunjukkan kenaikan pesat dalam jumlah wisatawan dan tentunya mengalami kenaikan *profit* yang tinggi di tiap tahunnya. Berikut merupakan data dari tabel kenaikan jumlah wisatawan Desa Wisata Lerep yang dikelola oleh Pokdarwis Rukun Santoso dalam kurun waktu 2021-2024.

Tabel 2 2

Jumlah Wisatawan Pokdarwis Rukun Santoso

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2021	947
2	2022	2.768
3	2023	6.211
4	2023	9.570

Sumber: Arsip Pokdarwis Rukun Santoso, tahun 2024

2.4. Potensi Desa Wisata Lerep

Desa Wisata Lerep menawarkan berbagai potensi untuk para wisatawan yaitu potensi alam, potensi budaya serta potensi buatan. Tujuan dari pembentukan Desa Wisata Lerep ini adalah untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata, memperluas lapangan kerja, mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, melindungi

nilai-nilai budaya, agama, dan adat istiadat, serta menjaga kelestarian lingkungan. Desa Wisata Lerep berupaya mencapai tujuan tersebut melalui beberapa strategi, seperti memperkuat kelembagaan Pokdarwis, menyediakan pusat kegiatan, mengembangkan paket wisata, dan meningkatkan fasilitas yang tersedia. Keberhasilan strategi ini dalam pengembangan Desa Wisata Lerep tentunya memerlukan kerja sama dan kontribusi dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*)

Pengelolaan Desa Wisata Lerep dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera melalui unit usaha Pariwisata dan melakukan kerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Dalam hal ini, pokdarwis berperan sebagai operator penerima tamu di paket wisata dengan berbasis kearifan lokal. Dana untuk pengelolaan desa wisata salah satunya berasal dari investasi yang dilakukan oleh warga desa dan dikelola oleh BUMDes yang dilakukan melalui program Tabungan Masyarakat Desa Lerep (TMDL). Melalui program investasi TMDL ini warga yang berinvestasi memiliki akses untuk memantau investasi mereka menggunakan aplikasi Sistem Pengelolaan Administrasi (SiPeSi). Aplikasi tersebut memungkinkan warga untuk melihat jumlah investasi yang dikelola serta keuntungan yang telah dihasilkan.

Desa Wisata Lerep menawarkan paket wisata dengan tema Paket Wisata Ndeso yang menawarkan pengalaman pariwisata dengan konsep mengedepankan kearifan lokal yang mana pengunjung dapat menikmati suasana pedesaan yang asri dan merasakan keramahan dari warga desa. Tradisi dan budaya yang dijaga serta dilestarikan dengan baik oleh warga desa menjadi nilai tambah dari paket

wisata yang disajikan. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Lerep akan disambut dengan tarian tradisional khas desa yaitu Tari Caping Gangsing, sebuah tarian yang bercerita tentang kehidupan petani di Desa Lerep yang memakai caping (topi dari anyaman bambu) sebagai piranti penting dalam melakukan pekerjaan baik di kebun maupun sawah yang digunakan untuk melindungi kepala dari terik matahari. Lalu wisatawan juga akan diberikan minuman tradisional seperti jamu dan susu sapi murni sebagai suguhan penyambutan (*welcoming drink*).

Desa Wisata Lerep memiliki potensi wisata cukup beragam, tetapi tidak semua wilayah dalam desa ini termasuk dalam kategori desa wisata, melainkan hanya beberapa dusun tertentu yang memiliki daya tarik wisata berbasis alam, budaya, dan ekonomi kreatif.

Gambar 2.2

Peta Persebaran Potensi Kepariwisataaan Desa Wisata Lerep



Sumber: Arsip Pokdarwis Rukun Santoso, tahun 2023

Berdasarkan peta persebaran, dapat diidentifikasi bahwa wisata di Desa Lerep tersebar di beberapa dusun dengan keunggulan yang berbeda-beda, yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis wisata, yaitu wisata alam, wisata air, wisata buatan, wisata kuliner, serta wisata budaya dan seni.

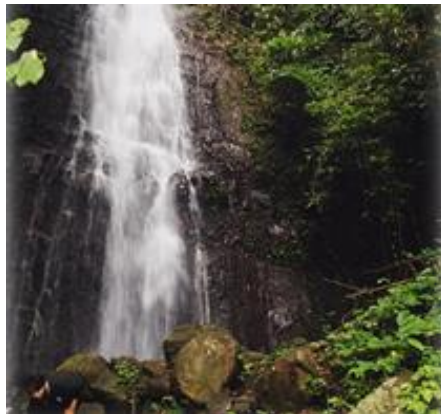
Wisata yang terdapat pada Desa Wisata Lerep dibagi menjadi 5 kategori, yaitu:

a. Wisata Alam

Wisata alam yang dapat dinikmati oleh pengunjung adalah Curug Indrokilo yang terdapat di Dusun Indrokilo, selain itu Dusun Indrokilo juga memiliki tempat untuk menikmati pemandangan *sunset* maupun *sunrise* yang terletak di tempat yang disebut Puncak Bidadari.

Gambar 2.3

Curug Indrokilo



Sumber: Arsip Balai Desa Lerep, tahun 2023

b. Wisata Budaya

Selain menawarkan wisata alam, Desa Lerep juga kaya akan potensi wisata budaya. Beberapa kesenian yang ada di desa ini meliputi tari tradisional khas

Lerep yaitu Tari Caping Gasing dan Kesenian Angklung yang diaransemen oleh karang taruna Desa Lerep. Selain itu, tradisi budaya yang kental juga masih terjaga dengan baik, di antaranya adalah Budaya Iriban dan Kadeso Wayangan dan Gejlug Lesung yang mengangkat nilai budaya dan sering digunakan sebagai lokasi pertunjukan seni serta kegiatan edukasi terkait kearifan lokal.

Gambar 2.4

Kesenian Tari Caping Gasing



Sumber: Arsip Balai Desa Lerep, tahun 2023

c. Wisata Edukasi

Desa Wisata Lerep memiliki beragam wisata edukasi, salah satunya adalah Kampung Sapi Indrokilo yang tidak hanya menawarkan edukasi tentang peternakan sapi, tetapi juga memberikan pengetahuan mengenai cara pembuatan kopi hitam, gula aren, kolang-kaling, jahe rempah, dan lainnya. Selain itu, terdapat juga wisata edukasi di bidang pengelolaan lingkungan berupa TPS 3R (Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle) di Dusun Soka, yang membantu masyarakat dalam mengelola sampah dengan lebih baik dan mendorong konsep desa wisata yang ramah lingkungan dan

terdapat PROKLIM SOKAKU ASRI (Kampung Iklim) yang terletak di Dusun Soka. Pada Kampung Iklim ini, pengunjung dapat belajar tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan.

Gambar 2.5

Kegiatan Kunjungan Wisata Edukasi



Sumber: Website Desa Wisata Lerep, tahun 2024

d. Wisata Kuliner

Wisata kuliner di Desa Lerep menjadi salah satu daya tarik utama, bukan hanya karena keanekaragaman makanannya, tetapi juga karena menawarkan hidangan khas lokal. Di desa ini, pengunjung akan disuguhkan kuliner tradisional yang dibuat langsung oleh penduduk setempat. Dusun Indrokilo terkenal dengan sajian kopi ceplus, lodek, dan bubur suweg. Sementara itu, Dusun Karangbolo, yang merupakan sentra produksi berbagai jenis keripik, menawarkan pengalaman belajar cara membuat keripik dengan harga yang sangat terjangkau. Selain itu, ada Pasar Jajanan Ndeso Tempoe Doeloe, yang menyajikan berbagai makanan tradisional dengan suasana khas pedesaan.

Gambar 2.6

Pasar Kuliner Desa Wisata Lerep



Sumber: Dokumen Pribadi, tahun 2023

Gambar 2.7

Hidangan Khas Desa Lerep



Sumber: Website Desa Wisata Lerep, tahun 2023

e. Wisata Perairan

Objek wisata yang paling sering dikunjungi pada Desa Wisata Lerep adalah wisata air Embung Sebligo yang menawarkan pemandangan yang indah serta

dapat dijadikan sebagai tempat untuk melepas penat dengan memancing. Embung Sebligo ini juga dijadikan sebagai lokasi dari tempat wisata kuliner yaitu Pasar Kuliner Djajanan Tempo Doeloe yang diadakan setiap Minggu Pon. Pasar Kuliner ini menjadi salah satu wisata yang menarik banyak pengunjung karena konsep yang disajikan berbeda dengan pasar kuliner lainnya yang tentunya tetap mengedepankan kearifan lokal dari Desa Lerep.

Gambar 2.8

Embung Sebligo



Sumber: Dokumen Pribadi, tahun 2023

Meskipun tidak semua wilayah desa dikategorikan sebagai desa wisata, keberadaan titik-titik wisata unggulan menunjukkan bahwa potensi ini dapat dikelola secara optimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan strategi pengelolaan yang baik, Desa Lerep berpotensi terus berkembang sebagai desa wisata yang berkelanjutan dan menarik lebih banyak wisatawan.

2.5. Visi dan Misi Desa Wisata Lerep

2.5.1. Visi Desa Wisata Lerep

Dengan semangat kegotongroyongan mewujudkan masyarakat desa Lerep yang bertaqwa, aman, tentram, sejahtera, bermartabat dan guyub rukun santosa.

2.5.2. Misi Desa Wisata Lerep

1. Peningkatan tata kelola pemerintahan desa menuju pelayanan prima / smart service, transparansi anggaran serta melayani dengan sepenuh hati;
2. Pemantapan kehidupan beragama menuju masyarakat desa Lerep yang semakin bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing;
3. Pemantapan Slogan Guyub Rukun dalam membina persatuan dan kesatuan masyarakat desa;
4. Optimalisasi pendayagunaan potensi ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pengelolaan Desa Wisata;
5. Optimalisasi pembangunan partisipatif berbasis masyarakat bidang infrastruktur, ekonomi, kesehatan, pendidikan, keagamaan, sarana olahraga dan bidang sosial budaya;
6. Pemantapan upaya mewujudkan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat;
7. Optimalisasi upaya pelestarian lingkungan hidup untuk kehidupan yang aman dan nyaman;

8. Pelayanan, perlindungan dan pemberdayaan sosial masyarakat kelompok rentan, warga miskin, lansia, yatim/piatu, difabel dan wanita hamil;
9. Peningkatan kewaspadaan dini masyarakat desa yang tangguh dan tanggap bencana.

2.6. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Lerep

2.6.1. Pokdarwis Rukun Santoso

2.6.1.1 Profil Pokdarwis Rukun Santoso

Pokdarwis Rukun Santoso melekat dengan program desa wisata, yang mana program Desa Wisata Lerep mulai dicanangkan 2015, sesudah mendapatkan pembinaan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang lalu Pemerintah Desa Lerep membentuk kelompok masyarakat yang kemudian menjadi sebuah lembaga yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis ini berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Desa Lerep, dan kepengurusannya melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk Kepala Desa, Kepala Dusun, perangkat desa, PKK, dan Karang Taruna. Kepengurusan Pokdarwis ini diresmikan melalui Surat Keputusan Desa Lerep nomor 141 tahun 2015, dengan masa jabatan dari 2019 hingga 2024. Pengelolaan Desa Wisata Lerep mengalami perubahan seiring dengan pembelajaran yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Lerep dan para penggiat wisata terkait kelembagaan pariwisata. Setelah memahami konsep kelembagaan yang lebih terstruktur, Pemerintah Desa bersama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera membentuk unit-unit usaha,

salah satunya unit pariwisata. Dalam struktur ini, pengelolaan Desa Wisata Lerep ditugaskan kepada BUMDes Gerbang Lentera sebagai lembaga pengelola utama, dengan Pokdarwis Rukun Santoso difokuskan sebagai koordinator utama dalam mendukung keberjalanan pariwisata di desa.

Para pengurus bertanggung jawab sebagai penggerak dan pengelola yang memimpin pengembangan desa wisata ini. Struktur organisasi dari Pokdarwis Rukun Santoso terdiri dari Pelindung, Penasihat, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Sie. Daya Tarik Wisata, Sie. Kuliner dan Souvenir, Sie. Humas Marketing, Sie. Acara, Sie. Seni Budaya, Sie. Perkap, Sie. Keamanan, Sie. Transportasi, Sie. Multimedia. Struktur organisasi dari Pokdarwis Rukun Santoso baik dari ketua, penasihat maupun divisi-divisinya sudah sesuai dengan Buku Pedoman Desa Wisata yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.

Sejak tahun 2015, Pokdarwis Rukun Santoso bersama perangkat desa dan masyarakat Desa Lerep telah berkomitmen untuk mengembangkan Desa Wisata Lerep sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Jawa Tengah. Lokasi desa wisata ini berada di RT 02, RW 02, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, dengan ketinggian sekitar 650 meter di atas permukaan laut, dan berada di bawah jalur Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) milik PLN. Pokdarwis Rukun Santoso berperan penting dalam mengelola serta mempromosikan potensi wisata yang dimiliki desa tersebut.

2.6.1.2 Peran dan Kontribusi Pokdarwis Rukun Santoso

Posisinya yang strategis di bagian depan Desa Wisata Lerep menjadikan Pokdarwis Rukun Santoso sebagai titik kumpul utama bagi para pengunjung sebelum menjelajahi kawasan wisata. Pada awal pengelolaannya, Pokdarwis ini tidak memiliki aset usaha yang dapat membantu meningkatkan pendapatan anggotanya. Kegiatan utama mereka adalah menyediakan jasa promosi spot wisata serta bertindak sebagai pemandu wisata. Penghasilan yang diperoleh Pokdarwis Rukun Santoso sepenuhnya berasal dari penjualan paket wisata yang ditawarkan kepada para pengunjung.

Pokdarwis Rukun Santoso yang pada awalnya hanya organisasi yang mewakili Dusun Lerep, seiring berkembangnya waktu dengan banyaknya kegiatan serta keaktifan yang dilakukan menjadikan pokdarwis ini sebagai Pokdarwis di Desa Wisata Lerep. Hal ini menjadi kondisi yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan dua pokdarwis lainnya baik dinilai dari struktur organisasi, segi keaktifan serta kegiatan yang dilakukan. Pokdarwis Rukun Santoso dinilai selalu aktif dalam proses pendataan dan pengadministrasian, hal ini dapat dilihat dari adanya pendataan jumlah kunjungan wisatawan yang sudah dilakukan sejak tahun 2022. Pokdarwis ini juga aktif dalam melakukan rapat koordinasi antar pengurus, hal yang sangat penting untuk dilakukan pada suatu organisasi.

Kontribusi Pokdarwis Rukun Santoso di Desa Wisata Lerep salah satunya adalah melaksanakan paket wisata dan melayani wisatawan. Adapaun

coktoh paket wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis Rukun Santoso diantaranya adalah paket *one day*, paket *half day*, paket *gathering*, dan paket *live in*. Pokdarwis Rukun Santoso memiliki peran penting dalam mengembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata melalui penerapan prinsip Sapta Pesona, yang meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Selain itu, Pokdarwis juga bertugas mengoordinasikan berbagai potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Lerep, baik dari segi alam, buatan, maupun budaya, sehingga seluruh potensi tersebut dapat saling terintegrasi dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Minimnya potensi wisata di Dusun Lerep mendorong Pokdarwis Rukun Santoso untuk menggabungkan berbagai kegiatan di desa menjadi bagian dari potensi wisata. Contohnya, *drumblek* dari Karang Taruna dimanfaatkan sebagai atraksi dan wisata edukasi, sementara kelompok seni tari Beksan Nyawiji diintegrasikan sebagai *welcoming dance* sekaligus wisata edukasi. Selain itu, Pokdarwis juga berkolaborasi dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Lerep untuk memasarkan produk olahan mereka dan menjadikannya bagian dari kegiatan wisata edukasi. Seiring berjalannya waktu, Pokdarwis Rukun Santoso menunjukkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia yang baik, menghasilkan berbagai inovasi yang mampu menarik wisatawan baru. Prestasi ini menjadikan Pokdarwis Rukun Santoso sering diandalkan dalam berbagai perlombaan dan akhirnya ditunjuk sebagai koordinator paket wisata di Desa Wisata Lerep. Tidak hanya itu, Pokdarwis Rukun Santoso juga berinisiatif membangun destinasi wisata tersendiri, yaitu Sekukusan Desa

Wisata Lerep, sebelum adanya dana desa yang dialokasikan. Pembangunan ini dilakukan melalui pengumpulan dana secara mandiri oleh anggota Pokdarwis, menjadikan Sekukusan sebagai pusat kegiatan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Lerep. Saat ini, Desa Wisata Lerep memiliki tiga Pokdarwis, namun Rukun Santoso dianggap paling maju dan inovatif dalam mengelola potensi desa. Dalam penyelenggaraan paket wisata, Pokdarwis Rukun Santoso senantiasa bersedia untuk berkolaborasi dengan pokdarwis lainnya.

2.6.2. Pokdarwis Soka Ceria

2.6.2.1 Profil Pokdarwis Soka Ceria

Pokdarwis yang mewakili Dusun Soka ini dibentuk pada tahun 2015 dan memiliki sekretariat yang terletak di Dusun Soka. Pokdarwis Sokaku Ceria dibentuk pada tahun 2016 sebagai respons terhadap isu lingkungan hidup yang cukup memprihatinkan di desa, terutama karena banyaknya sampah yang dibuang sembarangan. Pembentukan Pokdarwis ini berawal dari rencana mendirikan sebuah kampung iklim di Dusun Soka, sehingga diperlukan sebuah organisasi yang fokus pada pengelolaan lingkungan. Anggota awal Pokdarwis berjumlah sekitar 10 orang, yang semuanya merupakan individu peduli terhadap lingkungan. Organisasi ini langsung dibentuk dengan dukungan dan kepedulian dari pihak pemerintah desa. Setiap dusun di Desa Lerep memiliki ciri khasnya masing-masing, adapun Dusun Soka terkenal dengan pengelolaan sampah dan pemanfaatan limbah yang diolah kembali menjadi produk bernilai. Hal ini menjadikan Pokdarwis Sokaku Ceria memiliki fokus utama pada

pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Pokdarwis Soka Ceria diketuai oleh Bapak Achmadi dengan struktur anggota yaitu sekretaris yang dipegang oleh Ibu Sholihatun dan bendahara oleh Ibu Tatik Indriastuti. Namun, bersumber dari keterangan ketua pokdarwis terakhir yaitu Bapak Achmadi, Pokdarwis Soka Ceria mengalami kevakuman kegiatan setelah pandemi Covid-19 menyerang dan hingga saat ini belum terdapat tanda-tanda akan adanya keaktifan kegiatan kembali seperti sebelumnya.

2.6.2.2 Peran dan Kontribusi Pokdarwis Soka Ceria

Pokdarwis Soka Ceria lebih memfokuskan diri pada pengelolaan wisata Kampung Iklim/Proklam Sokaku Asri. Proklam yang dikelola oleh Dusun Soka ini merupakan wisata edukasi yang membahas mengenai permasalahan pengelolaan sampah. Pada Pokdarwis Soka Ceria terdapat KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) Sokaku Asri yang merupakan unit di bawah naungan langsung dari pokdarwis yang hingga saat ini masih aktif dalam kegiatannya yaitu terkait dengan pengolahan sampah. KSM Sokaku Asri ini bekerja sama langsung dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Semarang dalam keberlangsungan kegiatannya. Program Kampung Iklim (Proklam) menjadi program yang bersaing dalam tingkat nasional dan layak meraih penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK). Pemerintah Desa Lerep telah menetapkan peraturan desa terkait lingkungan hidup salah satunya mencakup tentang pengelolaan utamanya sampah plastik. Salah satu tindak lanjut dari peraturan tersebut adalah perwujudan bank sampah yang juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai desa wisata di Kabupaten

Semarang, Desa Lerep juga menerapkan kebijakan penggunaan kemasan ramah lingkungan dalam atraksi wisata unggulannya, yaitu pasar jajanan tradisional. Pasar ini diadakan setiap 35 hari sekali, setiap Minggu Pon, di mana makanan yang dijual dibungkus dengan bahan alami seperti olahan bambu dan daun jati, menggantikan kemasan plastik.

2.6.3. Pokdarwis Indrokilo Mulyo

2.6.3.1 Profil Pokdarwis Indrokilo Mulyo

Pokdarwis Indrokilo Mulyo dibentuk di tahun 2012 sebagai respons terhadap potensi wisata yang dimiliki Dusun Indrokilo. Potensi tersebut mendorong masyarakat untuk mulai mengembangkan sektor pariwisata di dusun ini. Kehadiran destinasi wisata, seperti Curug Indrokilo, telah menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara, menjadikan dusun ini sebagai salah satu wilayah dengan daya tarik wisata terbesar di Desa Lerep. Dusun Indrokilo dikenal dengan keindahan alamnya yang beragam dan memikat, sehingga keberadaan Pokdarwis dianggap penting untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi wisata yang ada. Meskipun Pokdarwis Indrokilo Mulyo baru terbentuk belakangan dibandingkan dengan pokdarwis lain di desa ini, masyarakatnya mulai berupaya memaksimalkan pengelolaan sektor wisata. Namun, tingkat antusiasme dan keterlibatan sumber daya manusia dalam kegiatan wisata masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Seperti halnya dengan Pokdarwis Soka Ceria, Pokdarwis Indrokilo Mulyo juga sedang mengalami kondisi vakum dalam kegiatan, sehingga

aktivitas yang biasanya dilakukan sementara terhenti. Kondisi Pokdarwis Indrokilo Mulyo berada dalam keadaan vakum akibat berbagai kendala internal, salah satu penyebab utamanya adalah belum adanya kepemimpinan yang stabil. Ketua sebelumnya, yang telah menjabat sejak reorganisasi terakhir pada tahun 2017, kini telah memasuki usia lanjut dan mengindikasikan keinginan untuk menyerahkan jabatan kepada pengurus baru. Pada tahun 2023, masa jabatan ketua resmi berakhir, dan proses reorganisasi sempat dilakukan untuk memilih pemimpin baru. Namun, ketua yang terpilih dalam reorganisasi tersebut meninggal dunia sebelum sempat menjalankan tugasnya. Hal ini menyebabkan kekosongan kepemimpinan hingga saat ini. Selain itu, rendahnya semangat dan partisipasi ketua sebelumnya karena faktor usia turut menjadi tantangan dalam keberlanjutan organisasi. Secara keseluruhan, organisasi ini memerlukan langkah strategis untuk menghidupkan kembali struktur dan semangat kerja demi mengelola potensi wisata yang dimiliki Dusun Indrokilo secara optimal.

Faktor utama yang menyebabkan kondisi vakum pada Pokdarwis Indrokilo Mulyo adalah kurangnya semangat kepemimpinan dari ketua sebelumnya serta keterbatasan partisipasi anggota, yang sebagian besar berusia sekitar 40 tahun. Upaya untuk melibatkan generasi muda dalam organisasi ini pernah dilakukan, tetapi tidak ada remaja yang bersedia mengambil peran aktif untuk berkontribusi di pokdarwis, karena alasan memiliki kesibukan masing-masing. Akibat vakumnya organisasi, pengelolaan sektor pariwisata di Dusun Indrokilo menjadi terbengkalai. Sebagai contoh, destinasi utama seperti Curug

Indrokilo tidak memiliki penjaga atau pemandu bagi wisatawan yang datang, bahkan tiket masuk ke lokasi wisata tidak diberlakukan. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada sistem pengelolaan yang terstruktur, yang berakar pada ketidakstabilan organisasi. Kendala lain yang turut memengaruhi daya tarik wisata adalah akses jalan menuju Curug Indrokilo yang sulit dilalui, serta kurangnya daya tarik di lokasi curug itu sendiri. Meskipun sebelumnya ada penjagaan yang dilakukan pada akhir pekan, saat ini pun hal tersebut sudah tidak berjalan. Kondisi ini mempertegas bahwa Pokdarwis Indrokilo Mulyo memerlukan pembenahan mendalam, baik dalam aspek kepemimpinan, semangat kerja anggota, maupun pengelolaan daya tarik wisata yang lebih efektif.

2.6.2.3 Peran dan Kontribusi Pokdarwis Indrokilo Mulyo

Kelompok sadar wisata ini memiliki fokus utama pada pengelolaan beberapa destinasi wisata seperti Curug Indrokilo, Puncak Kayangan, serta wisata edukasi di Kampung Sapi dan pengolahan kopi. Kontribusi yang dilakukan oleh Pokdarwis Indrokilo Mulyo dalam pengembangan Desa Wisata Lerep adalah melakukan program penyempurnaan Curug Indrokilo dan membangun Pasar Mangga Mampir sesuai dengan arahan dari Kepala Desa Lerep. Pokdarwis Indrokilo Mulyo juga berkontribusi dalam upaya perbaikan jalan serta nantinya akan mengajak masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Lerep. Namun, keberjalanan kegiatan yang dilakukan dinilai belum optimal.